

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada saat sekarang ini, keberadaan dan peran profesi akuntan publik mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan bisnis dan perubahan ekonomi secara global. Profesi yang memberikan jasa pelayanan akuntansi profesional untuk suatu perusahaan di bawah ketentuan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dengan hak eksklusif yang bersifat unik, yaitu bekerja bukan hanya untuk kepentingan klien tetapi lebih besar untuk kepentingan pihak ketiga yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diauditnya. Seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global, profesi akuntansi pada saat ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat. Isu penelitian ini adalah sorotan terhadap profesi akuntan publik yang semakin kritis, banyak kasus penyalahgunaan dan kecurangan yang ditemukan dalam laporan keuangan auditan membentuk anggapan bahwa akuntan tunduk pada penugasan klien tanpa kebebasan dan etika profesi.

Pada perusahaan pialang di Indonesia yang berada di bawah pengawasan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), penyalahgunaan dana nasabah pun dapat terjadi. Seperti pada kasus PT Masterpiece Futures, PT Pandu Dana Utama Berjangka, PT Central Assets

Futures, PT Gita Artha Berjangka (Bappebti, 2010)¹. Tidak dapat terdeteksinya penyalahgunaan dana dalam laporan keuangan auditan serta penemuan kasus-kasus kecurangan lainnya menyebabkan pudarnya kepercayaan masyarakat pada peran akuntan publik. Kejadian tersebut menyebabkan timbulnya keraguan yang besar atas fungsi laporan keuangan auditan sebagai alat pemberi informasi yang mengakibatkan pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang salah atas kondisi suatu perusahaan. Implikasinya badan pengawas tidak dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan penyalahgunaan dana nasabah terlambat untuk diantisipasi sehingga berujung pada pencabutan ijin usaha perusahaan pialang dengan status pelanggaran hukum. Hal ini pun tentu saja merugikan badan pengawas, terbukti dengan banyaknya nasabah yang mengajukan tuntutan hukum kepada Bappebti atas penyalahgunaan tersebut. Isu ini menjadi perhatian masyarakat, dimana baik secara langsung maupun tidak langsung mengarah terhadap profesi akuntan.

Pada satu sisi, pengguna laporan keuangan mengharapkan auditor bertanggungjawab secara mutlak untuk mendeteksi, melaporkan kecurangan dan tindakan ilegal manajemen, memperbaiki keefektifan audit dan mendeteksi salah saji material serta meyakinkan mereka bahwa laporan keuangan yang disajikan berisi informasi yang dapat dipercaya sebagai landasan pengambilan keputusan, sementara di sisi lain auditor bekerja menurut standar profesional yang tidak mungkin mengakomodasi setiap tindakan manajemen jauh diluar lingkup tanggung jawabnya. Melakukan pemeriksaan dan menyatakan

¹http://www.bappebti.go.id/id/news/press_release/detail (download 11 Juli 2014, Pkl. 7:36 wib)

kewajaran laporan keuangan dengan ekspektasi bahwa laporan keuangan audit telah sesuai dengan standar akuntansi dan tidak ada kesalahan material dalam penyajian angka.

Fenomena di atas adalah perwujudan dari suatu kondisi yang disebut sebagai “*expectation gap*” yaitu adanya kesenjangan harapan publik dan auditor dalam hal deteksi kecurangan dan tindakan ilegal (Guy dan Sullivan)². Masalah kesenjangan ekspektasi audit mendesak untuk segera ditangani, agar kesenjangan ekspektasi audit dapat dikurangi maka kesalahpahaman publik pada profesi akuntan perlu ditinjau kembali. Penelitian ini menanggapi isu tentang pengukuran ekspektasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang diaudit. Pemeriksaan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang kesimpulannya dituangkan dalam bentuk opini³ dan memfokuskan pada batasan keyakinan kewajiban audit laporan keuangan secara umum dalam menyediakan pemahaman pengguna dari hasil laporan audit tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu dan membandingkan prespektif antara auditor dengan badan pengawas pada perusahaan pialang berjangka dengan menggunakan variabel tanggung jawab, keandalan, dan kegunaan laporan keuangan untuk mengukur ekspektasi yang timbul dari keduanya berkenaan atas penugasan yang di berikan *auditee* kepada auditor berupa pemeriksaan laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian kali ini diberi judul “**Ekspektasi Auditor dan Badan Pengawas**

² Guy, D. dan J. Sullivan, *The Expectation Gap Auditing Standards*, Jurnal Akuntansi, Vol. 15 No. 4, hal. 36-46, April 1988.

³ Taufiequrachman Ruki, “*Opini Wajar Tanpa Pengecualian, Tidak Ada Korupsi?*”, Media Akuntan Indonesia, Agustus-September, 2012

Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Terhadap Laporan Keuangan Audit Pada Perusahaan Pialang Berjangka yang Terdaftar di Bappebti Tahun 2013”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

- a. Badan pengawas perusahaan pialang menaruh harapan yang besar kepada auditor untuk mengetahui kecurangan-kecurangan yang ada pada laporan keuangan. Ekspektasi badan pengawas selaku pengguna laporan keuangan auditan sangat berpengaruh untuk menilai kondisi suatu perusahaan.
- b. Auditor memiliki hak eksklusif yang bersifat unik dimana peran dan tanggung jawabnya telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

2. Pembatasan masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ekspektasi antara auditor dengan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi atas laporan keuangan auditan pada perusahaan pialang berjangka yang terdaftar di Bappebti tahun 2013. Variabel yang dipakai untuk mengukur konsep kesenjangan ekspektasi audit yaitu tanggung jawab, keandalan, dan kegunaan laporan keuangan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas yang melibatkan akuntan publik mengenai penyelesaian tanggung jawabnya atas laporan keuangan audit, membuat perlunya dilakukan evaluasi mengenai efisiensi dan efektivitas peran auditor. Berdasarkan hal tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam rumusan pertanyaan:

1. Apakah terdapat kesenjangan ekspektasi antara auditor dengan Bappebti terhadap laporan keuangan audit perusahaan pialang berjangka mengenai faktor tanggung jawab (*responsibility*)?
2. Apakah terdapat kesenjangan ekspektasi antara auditor dengan Bappebti terhadap laporan keuangan audit perusahaan pialang berjangka mengenai faktor keandalan laporan keuangan audit (*reliability*)?
3. Apakah terdapat kesenjangan ekspektasi antara auditor dengan Bappebti terhadap laporan keuangan audit perusahaan pialang berjangka mengenai faktor kegunaan laporan keuangan audit (*decision usefulness*)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesenjangan ekspektasi antara Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi (Bappebti) dengan auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan Pialang Berjangka.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Menambah pengetahuan, informasi dan referensi tentang kesenjangan ekspektasi atas laporan keuangan audit serta memberikan wawasan dalam menerapkan pengetahuan apabila menjadi akuntan yang memberikan pengalaman tersendiri selama penelitian.

2. Bagi mahasiswa lain

Memberikan sumbangan masukan bagi mahasiswa akuntansi mengenai kesenjangan ekspektasi laporan keuangan audit yang harus mereka hadapi apabila mereka telah menjadi seorang akuntan nanti.

3. Bagi auditor dan pemakai laporan keuangan

Dengan mengetahui apakah terdapat kesenjangan ekspektasi terhadap laporan keuangan audit atas tanggung jawab auditor, keandalan, dan kegunaan laporan keuangan audit diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada auditor dan pemakai laporan keuangan terutama badan pengawas perdagangan berjangka komoditi agar dapat memperkecil adanya kesenjangan ekspektasi audit.

4. Bagi pihak umum

Sebagai wawasan yang berguna dalam memperluas pemahaman terhadap ruang lingkup atas tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan yang mungkin akan sangat berguna dalam dunia kerja.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan maka penulis akan menguraikan skripsi ini secara singkat berdasarkan sistematiknya, secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam pembahasan yaitu ekspektasi, audit laporan keuangan, peran dan tanggung jawab auditor, peran pendidikan pengauditan, penelitian terdahulu, kerangka pikir penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, metode analisis data dan definisi pengukuran variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisikan informasi mengenai sejarah Badan Pengawas Perdagangan Berjangka dan Komoditi (Bappebti) dan sejarah singkat KAP penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan data pengembalian kuesioner dan demografi responden, hasil uji kualitas data, dan uji hipotesis.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran pada penelitian